

SKRIPSI

**PERAN PUSAT STUDI DAN DAKWAH ISLAM MAHASISWA
(PUSDAM *AL SHAHWAH*) SLEMAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU BACAAN *AL QUR'ÂN*
TAHUN 2006/ 2007**



Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Islam Pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Diajukan Oleh
KASIM ATA
G000060113

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap warga yang merupakan cerminan akan maju atau mundurnya suatu bangsa, karena pendidikan merupakan proses untuk mengubah dan mengembangkan pengetahuan dan bukan sekadar mewarisi kebudayaan dari generasi ke generasi.

Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah, termasuk di sini adalah tanggungjawab untuk meningkatkan mutu bacaan *al-Qur'ân* generasi umat Islam.

Sebagaimana intruksi Menteri Agama nomor 3 tahun 1990, tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf *al-Qur'ân* (*Proyek pengadaan kitab suci al-Qur'ân terbitan Departemen Agama Pusat Jakarta 1990/1991 dalam buku Iqra'*), dan juga dalam keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No 128 tahun 1982/ 44 A tahun 1984 telah dicangkan “Usaha Peningkatan mutu baca tulis *al-Qur'ân* bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan *al-Qur'ân* sehari-hari” (*Team Tadarus AMM. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA nasional, Yogyakarta, balai penelitian dan pengembangan sistem pengajaran baca tulis al-Qur'ân*)

Sudah menjadi pengetahuan bersama bahwa *al-Qur'ân* adalah perkataan (*kalâm*) Allâh *Ta'âlâ* yang diturunkan dengan *lisân* orang Arab yang tentunya tidak semua suku maupun bangsa dapat membacanya dengan baik

dan benar sesuai dengan kaidah *tartil* tanpa adanya usaha untuk mengucapkan huruf-hurufnya dengan tepat dan benar, karena *al-Qur'ân* ini memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci lainnya diantaranya adalah:

a. Bahasa Arab sebagai standar bahasa yang baku.

Sebagaimana firman Allâh *Ta'âlâ* dalam beberapa ayat-Nya yang diantaranya adalah:

"Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Qur'ân dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya" (Q.S Yusuf: 2)

b. Mudah dipelajari.

Allâh *Ta'âlâ* berfirman:

"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'ân untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran" (Q.S Al-Qamr: 17)

Imam Al-Sadâ dalam tafsîr Ibn Katsîr berkata tentang ayat ini yaitu: "Dimudahkan bacaanya untuk semua *lisân* (lidah)" (*Tafsîr Ibn Katsîr*, 1413: 4/ 266). Artinya dimudahkan bagi suku dan bangsa baik Arab maupun non Arab yang bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya.

c. Membacanya bernilai pahala

Rasulullâh *Shallallâhu 'Alaihi Wasallam* bersabda:

*"Dari 'Abdullah ibnu Mas'ûd berkata: telah bersabda Rasulullâh Shallallâhu 'Alaihi Wasallam: barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allâh (al-Qur'ân) maka baginya satu kebaikan, satu kebaikan sama dengan sepuluh pahala, saya (Rasulullâh) tidak mengatakan { ا } satu huruf, akan tetapi **Alif** satu huruf **Lâm** satu huruf dan **Mîm** satu huruf" (H.R Tirmidzî, No: 2910)*

Dengan demikian poin pertama sangat berhubungan erat dengan poin yang ketiga, yaitu seorang *qâri'* akan mendapat pahala bacaan *al-Qur'ân* sesuai dengan ketepatan dan kefasihannya dalam mengucapkan huruf-huruf

al-Qur'ân, sekalipun pada poin kedua diktakan mudah dipelajari dan itu adalah *sunnatullâh*.

Al-Sa'dî mengatakan: "sesungguhnya Allâh *Subhânahu Wata'âla* telah memudahkan lafadz-lafadz *al-Qur'ân*" (*Tafsîr As-Sa'adî*, 1423 H: 825-826).

Dengan demikian merupakan kewajiban seorang muslim terhadap *al-Qur'ân* adalah membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah *tajwîd* yang disebut dengan bacaan *tartîl*.

Lalu pertanyaannya apakah bacaan *al-Qur'ân* kita khususnya kaum muslimin indonesia sudah mencapai standar bacaan *tartîl*? Sebagaimana yang Allâh *Ta'âlâ* firmankan

"Dan bacalah *al-Qur'ân* itu dengan *tartîr*" (*Q.S Al-Muzzamil: 4*)

Shahabat A'li *Radhiyallâhu'anhu* menjelaskan arti *tartîl* dalam ayat ini yaitu: mentajwidkan (membaguskan bacaan) sesuai huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat *waqaf* (berhentinya) (*Syarh Mandzûmah Al-Jazariyah* dalam *Pedoman Dauraah al-Qur'ân Kajian Ilmu Tajwîd*, 2000: 7).

Ternyata kalau diamati secara seksama kondisi ummat Islam Indonesia saat ini belum mencapai pada tingkatan bacaan *tartîl*, karena realita bacaan *al-Qur'ân* yang ada pada kaum muslimin saat ini pada umumnya sangat jauh dari yang diharapkan seperti yang difirmankan Allâh *Ta'âlâ* di atas.

Hal ini banyak dijumpai kebanyakan dari kaum muslimin jatuh kedalam kesalahan-kesalahan yang dapat menghilangkan ruh dari pada bacaan *al-Qur'ân* itu sendiri, seperti beberapa kesalahan yang sering terjadi adalah sebagaimana berikut ini:

1. Kesalahan pada *makhraj*

2. Kesalahan pada nada vocal dan dengung
3. Kesalahan pada huruf-huruf *sukūn* dan *qalqalah*
4. Kesalahan pada *Mad* (bacaan panjang)

Kesalahan-kesalahan di atas itu terjadi karena adanya beberapa faktor yang sangat mendominasi, artinya faktor-faktor tersebut dapat disebut sebagai sebab terjadinya kesalahan pada bacaan *al-Qur'ân*.

M. Budiyanto mengatakan ada beberapa hal yang menyebabkan kurang mampunya umat Islam Indonesia dalam membaca *al-Qur'ân*:

1. Disebabkan hilangnya dan dihapusnya menulis huruf Arab jawi di sekolah-sekolah formal di Indonesia, meskipun tidak dimaksudkan untuk pelajaran membaca *al-Qur'ân*, ternyata sangat membantu siswa dalam membaca *al-Qur'ân* meskipun tidak terlalu fasih.
2. Sempitnya alokasi waktu pendidikan agama untuk tingkat SD-SMU negeri, hanya 2 jam mata pelajaran. Dengan waktu 2 jam tersebut, seorang guru dituntut untuk menyampaikan seluruh materi pendidikan agama, termasuk membaca *al-Qur'ân*, dengan demikian untuk pengajaran membaca *al-Qur'ân* menjadi sangat sempit.
3. Status pengembangan metodologi pengajaran membaca *al-Qur'ân* selama ini hingga tahun 1990-an, metode yang banyak di pakai adalah metode yang tertuang dalam "*al-Qawâ'idul Baghdâdiyah*" atau biasa di kenal dengan "tuntunan" atau "*Juz 'Amma*", dengan metode ini menyebabkan anak belajar harus memakan waktu 2-3 tahun untuk bisa membaca *al-Qur'ân*. Akibatnya banyak anak yang *drop out* sebelum ia mampu membaca *al-Qur'ân*, jadilah

ia buta huruf *al-Qur'ân* selamanya. (*Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra'*, *LPTQ Nasional, Team Tadarus AMM Yogyakarta: 2-3*)

Berkaitan dengan persoalan realita di atas lalu muncullah lembaga-lembaga non formal sebagai bentuk kesadaran umat Islam akan pentingnya pendidikan Islam di luar sekolah formal yang dikelola secara pribadi maupun kelompok, dengan mengedepankan kurikulum dasar-dasar agam Islam, seperti lembaga: IRM (Ikatan Remaja Masjid/Musahlla) yang mengelola TPA/TPQ, LDK (Lembaga Dakwah Kampus), dll.

Pentingnya lembaga pendidikan non formal juga telah di sadari oleh para ahli pendidikan sebagaimana yang diktakan oleh ST. Vembriarto bahwa: pendidikan formal ternyata tidak lagi efektif sebagai satu-stunya usaha pendidikan untuk menggapai perubahan dan perkembangan masyarakat. (*Kapita Selekta Pendidikan, 1977: 135*).

Dan salah satu dari sekian banyak lembaga yang penulis mengambil inisiatif untuk mengadakan penelitian tentang perannya dalam upaya meningkatkan mutu bacaan *al-Qur'ân* adalah PUSDAM *al-Shahwah* (Pusat Studi dan Dakwah Islam Mahasiswa) Pogung Dalangan Sindoadi Mlati Sleman Yogyakarta.

Alasan pemilihan PUSDAM *al-Shahwah* Sleman Yogyakarta, dikarenakan lembaga tersebut terletak di pinggiran selatan kota Sleman yang merupakan lingkungan beberapa kampus terkemuka yang terdapat di kota Yogyakarta, seperti, UGM, UII, UPN, UIN (IAIN), AMIKOM dll. Dilihat dari tempatnya yang strategis, lembaga tersebut telah mendapat sorotan dari

masyarakat sekitar khususnya para mahasiswa yang ada di sekitar kampus-kampus di Yogyakarta.

Terkait dengan alasan mengapa dipilihnya mahasiswa, dikarenakan nampak dari mereka semangat untuk mendalami ilmu-ilmu keislaman di sela-sela kesibukan mereka di perkuliahan, dan mahasiswa dipandang sebagai obyek dalam percepatan pengkaderan umat paling prospek dalam mengembangkan amanah dakwah Islam ini ke tengah-tengah masyarakat dengan berbagai profesi mereka masing-masing kelak.

Nanun di balik semangat mereka yang menggebu-gebu akan ilmu-ilmu keislaman, banyak di antara mereka yang mengalami kendala dan kesulitan pada bacaan *al-Qur'ân* disebabkan karena beberapa faktor tersebut sehingga jatuh pada kesalahan-kesalahan yang telah penulis paparkan di atas. Sehingga PUSDAM *al-Shahswah* memerankan diri sebagai sebuah lembaga yang dapat membantu menyelesaikan krisis persoalan di atas.

PUSDAM *al-Shahswah* sendiri adalah salah satu cabang dari Yayasan Pesantren Al-Madinah Yogyakarta, merupakan sebuah lembaga pendidikan dan dakwah Islam non formal yang memiliki visi dan misi diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadi sebuah lembaga yang berkualitas dalam melahirkan kader-kader da'i yang berilmu, bermanhaj yang benar, berakhlak mulia dan berkhidmat untuk ummat.
2. Membentuk pribadi muslim seutuhnya yang memiliki kesadaran dalam mengamalkan dan memperjuangkan Islam secara menyeluruh

3. Mendidik dan membimbing para pemuda atau mahasiswa muslim untuk menjadi da'i yang dapat membawa umat ke jalan Islam yang benar.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut lembaga melakukan upaya-upaya yang maksimal: pengadaan fasilitas belajar yang memadai, perekrutan tenaga pengajar yang beriman, berilmu, amanah, dan beramanah lurus.

Sisi kelebihan lembaga ini adalah membekali mahasiswa dengan ilmu-ilmu keislaman dan keterampilan-keterampilan berdakwah dengan memanfaatkan sarana kemajuan teknologi yang ada.

B. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh pada bagian proposal penelitian ini alangkah baiknya apabila penulis memaparkan dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga dapat terhindar dari kesalahan pemahaman dalam memahaminya. Beberapa istilah yang penulis paparkan adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1997: 667). Maksudnya adalah sesuatu yang menjadi faktor utama untuk menjadikan sarana terhadap berhasilnya sesuatu permasalahan.

2. PUSDAM *Al-Shahswah*

Sebuah lembaga non formal yang bergerak di bidang pendidikan dan dakwah Islam untuk kalangan mahasiswa yang memadukan sistem kelas dan *halaqah* tarbiyah. Lembaga ini berada di bawah Yayasan Al-Madinah

Yogyakarta yang beralamat di Pogung Dalangan Sindoadi Mlati Sleman Yogyakarta.

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat (produksi, dsb) atau meningkatkan diri, memegahkan diri. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,1997: 1060) maksudnya adalah usaha-usaha yang dilakukan seseorang secara maksimal pada perubahan untuk meraih hasil yang lebih baik.

4. Mutu

Mutu adalah (ukuran) baik buruk sesuatu benda, kadar, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb), dan kualitas. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,1997: 677). Dapat juga diartikan sebagai bobot sesuatu yang dinilai baik berupa benda maupun ilmu pengetahuan.

5. Bacaan *Al-Qur'ân*

Bacaan adalah cara membaca (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* 1997: 72), adapun bacaan *al-Qur'ân* adalah terjemahan dari kata bahasa arab yaitu: *Qirâ'atul Qur'ân*. Di kemukakan oleh Subhî Al-Shilâh: ” *al-Qur'ân* itu sendiri *masdar* dari kata *Qirâ'ah* dengan arti *isim maf'ûl* yaitu *maqrû'* (yang dibaca)”(Subhî Al-Shilâh dalam *dirâsah islâmiyah I al-Qur'ân* dan *Hadîts*. Abuddin Nata, 1994: 53-54). Artinya bacaan terhadap ayat-ayat *al-Qur'ân* yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja dalam rangka beribadah kepada Allâh *Subhânahu Wata'âlâ*.

Demikian penegasan judul tentang peranan PUSDAM *al-Shahswah* (Pusat Studi dan Dakwah Islam Mahasiswa) khususnya dalam peningkatan mutu bacaan *al-Qur'ân* di kalangan mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan sekilas dari latarbelakang yang telah penulis uraikan secara sederhana diatas maka penulis menarik dua rumusan masalah dari penelitian yang akan diadakan yaitu:

1. Bagaimanakah peranan PUSDAM *al-Shahswah* dalam meningkatkan mutu bacaan *al-Qur'ân* mahasiswa?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran perbaikan bacaan *al-Qur'ân*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui peranan PUSDAM *al-Shahswah* dalam meningkatkan mutu bacaan *al-Qur'ân* mahasiswa
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran perbaikan bacaan *al-Qur'ân* mahasiswa

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis (peneliti), dapat meningkatkan tambahan ilmu dan wawasan yang dengannya bisa menjadi informasi yang bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.
- b. Bagi para pendidik (Guru atau Ustâdz), bisa menjadi tolak ukur dalam usaha untuk mencapai keberhasilan dalam pengajaran peningkatan mutu

bacaan *al-Qur'ân* di pesantren-pesantren dan lembag-lembaga pendidikan Islam pada umumnya

- c. Bagi lembaga, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu bacaan *al-Qur'ân* melalui pembelajaran *tahsīnul qirâ'ah* oleh lembaga pendidikan dan dakwah Islam baik bagi pendidik (Guru atau Ustâdz) ataupun pesreta didik, santri atau mahasantri terutama bagi lembaga PUSDAM *al-Shahswah* sleman Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

1. Dina Roma Yani (UMS 2006), telah menulis dengan judul "*Peran Motivasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi tahfīdzul Qur'ân bagi Siswa MITQ Al-Irsyad Tegngaran Salatiga Semarang tahun 2006/2007*". Dengan kesimpulan bahwa: dukungan motivasi guru pada siswa baik moril maupun moral akan berakibat semakin tinggi motivasi berprestasi siswa dalam belajar menghafal *al-Qur'ân*.
2. Munawar (UMS 2006), telah menulis dengan judul "*Peran Lembar Kerja (LKS) dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Bidang Studi Baca Tulis Al-Qur'ân di Kelas III SD N Sambu Tahun 2006/2007*". Dengan kesimpulan bahwa: adanya peningkatan yang signifikan penggunaan media lembar kerja siswa (LKS) terhadap peningkatan efektifitas belajar siswa kelas III SD N Sambu terhadap belajar baca tulis *al-Qur'ân* dari pada yang tidak menggunakan media lembar kerja siswa (LKS).
3. Rusli (UIN 2005), telah menulis dengan judul "*Studi Tentang Efektifitas Metode Iqra' Dalam Membantu Siswa Belajar Membaca Al-Qur'ân Di*

Taman Kanak-kanak Masjid Syuhada' Yogyakarta 2004/2005). Dengan kesimpulan.

- a. Bahwa yang menjadi dasar dan tujuan utama dalam pelaksanaan pengajaran membaca *al-Qur'ân* ditaman kanak-kanak masjid syuhada', untuk memberantas buta huruf *al-Qur'ân*, khususnya bagi siswa-siswi TK Masjid Syuhada', siswa yang telah mengikuti bimbingan belajar membaca *al-Qur'ân* diharapkan dapat membaca *al-Qur'ân* dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu *tajwîd*.
- b. Untuk mendukung pelaksanaan pengajaran membaca *al-Qur'ân* tersebut, pengurus TK Masjid Syuhada' telah menentukan materi pokok dan materi pendukung, materi pokoknya terfokus kepada belajar membaca *al-Qur'ân* dengan menggunakan materi buku *Iqra'* jilid 1-6, sedangkan untuk materi pendukung adalah; hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a-do'a, hapalan bacaan *shâlat*, menulis huruf-huruf Arab, dll. Adapun metode yang digunakan untuk menyampaikan seluruh materi penunjang tersebut adalah metode meniru (*Imitation*), metode latihan (*drill*), metode hapalan, metode tanya jawab, dan metode ceramah.

Dari hasil tinjauan kepustakaan di atas yang penulis kutip dari beberapa karya tulis ilmiah bahwa judul-judul di atas baru membicarakan tentang peran lembaga pendidikan dan dakwah Islam sebatas pada motivasi guru, dan lembar kerja siswa (LKS), dan efektifitas metode *iqra'*, serta baru pada tingkat SD/MI dan masyarakat secara umum.

Dari karya-karya di atas dapat penulis simpulkan bahwa belum ada peneliti yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan baik dari segi obyek penelitian maupun masalah dan bahan penelitian.

Adapun judul dan masalah yang penulis paparkan yaitu: "**Peran Pusat Studi dan Dakwah Islam Mahasiswa (PUSDAM *al-Shahwah*) Sleman dalam Meningkatkan Mutu Bacaan *Al-Qur'ân*, Tahun 2006/2007**".

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif yang menggunakan studi deskriptif, yaitu dengan menggunakan gambaran secara faktual, akurat dan sistematis mengenai kasus dan peristiwa serta fenomena yang diteliti.

2. Metode Penentuan Subyek

Mengenai penentuan jenis subyek, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penentuan obyek dengan jenis: Populasi, dikarenakan obyek yang penulis teliti tidak lebih dari 100 mahasiswa, yaitu yang terdaftar sebagai peserta *tahsīnul qirâ'ah* PUSDAM *al-Shahwah*

Penelitian populasi adalah: keberadaan data ada pada seluruh subyek penelitian. Penelitian jenis ini dilakukan bila data yang tersedia sedikit dan tidak beragam (*homogen*).

Dikemukakan oleh Suharsimi Arikuntor, (1992: 115): Apabila subyeknya kurang dari 100 orang, maka dapat diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila obyeknya lebih dari 100, maka dapat di ambil antara populasi 10-15% atau 20-25% dari jumlah

populasi yang ada. Langkah ini di tempuh oleh penulis mengingat jumlah peserta *tahsîn* perkelasnya hanya terdiri dri 10 sampai 15 orang.

3. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan satu cara untuk mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperluksan dalam penelitian ini yang terdiri dari:

a. Observasi (Pengamatan)

Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Marzuki: 58). Dengan metode ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung dengan panca indra dari gejala-gejala atau fenomena yang terjadi yang muncul dari obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan posisi geografis PUSDAM *al-Shahwah* Sleman Yogyakarta, serta yang terkait dengan kegiatan pembelajaran peningkatan mutu bacaan *al-Qur'ân* mahasiswa dalam keseharian.

b. Interview (Wawancara)

Merupakan pengumpulan data dengan cara bertanya secara langsung kepada responden (Masri Singrimbun, 1990: 205). Atau dapat di defenisikan dengan proses pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Marzuki: 62).

Metode ini penulis tempuh guna mendapatkan data tentang sejarah latarbelakang perkembangan PUSDAM *al-Shahwah* sekaligus beberapa gambaran pelengkap dari keterlibatan dan keadaan guru atau ustâdz, staf

dan peserta mahasiswa lembaga tersebut. Metode ini dilakukan langsung dengan guru atau ustâdz, staf dan peserta mahasiwa.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikuntoro (1983: 236) menyatakan bahwa " dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan menyalin dan mencatat langsung dari data dalam obyek penelitian. seperti : data raport, surat-surat, buku Induk serta catatan biografi ".dengan metode ini penulis mengumpulkan data tentang kelembagaan dan keorganisaian dari PUSDAM *al-Shahwah* Sleman Yogyakarta, baik itu tujuan, visi-misi maupun struktur kepengurusan. Serta untuk memperoleh gambaran secara umum metode pembelajaran peningkatan mutu bacaan *al-Qur'ân* mahasiswa yang dijlankan.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singrimbun 1989: 263). Metode ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian dalam rangka menguji hipotesa sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan deskripsi dari data-data yang diambil melalui wawancara, obsevasi, dan dokumentasi lalu di sederhanakan dan disimpulkan sehingga mudah dibaca dan dipahami.

G. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan, berisi tentang: Latarbelakang Maslah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, tinjauan Kepustakaan, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II. *Tahsīnul Qurâ'ah* dan Peranan Lembaga Pendidikan dan Dakwah, yang diuraikan secara deskriptif secukupnya. Yaitu: Defenisi *Tahsīnul Qirâ'ah* dan *Tartīl*, Faktor dan Penyebab Kesalahan pada Bacaan *al-Qur'ân*, dan Metode, serta Teori dan Langkah-langkah dalam Peningkatan Mutu Bacaan *al-Qur'ân*. Definisi Peranan dalam Tinjauan Sosiologi, dan Status Sosialnya, serta peran Lembaga Pendidikan dan Dakwah secara Kultural dan Struktural.

Bab III. Pada bab ini akan dipaparkan dan dijelaskan dari hasil pengumpulan data tentang gambaran secara umum PUSDAM *al-Shahwah* Sleman Yogyakarta yang meliputi: Letak Geografis, Sejarah berdiri Dan Perkembangan lembaga, Visi dan Misi, Struktur Organisai, Sarana dan Prasarana Lembaga, keadaan peserta Mahasantri dari kalangan Mahasiswa, serta peran PUSDAM *al-Shahwah* dalam meningkatkan mutu bacaan *al-Qur'ân* mahasiswa.

Bab IV. Analisis Data, bab ini berisi tentang pengolahan data-data yang telah terkumpul dari hasil penelitian untuk disederhanakan sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan.

BAB V. Penutup, mencakup tentang kesimpulan, saran, dan penutup dan pada bagian akhir dari penyusunan skripsi ini meliputi: Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.